

## PRIVASI DALAM BERSOSIAL MEDIA

Aflah Ariyandi Hajj<sup>1\*</sup>, Dicky Wahyudi<sup>2</sup>, Meyling<sup>3</sup>, Muhammad Nawawi<sup>4</sup>, Ryo Arya Esya Setiawan<sup>5</sup>, Sevha Khoirun Nisa<sup>6</sup>, Siti Maulida Zahra<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang

\*Email: [aflahriyandihaj2@gmail.com](mailto:aflahriyandihaj2@gmail.com)

### ABSTRAK

Pada tahun 2022, Indonesia telah mencapai 191 juta pengguna media social, dan data ini telah meningkat 12,35% dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sekitar 170 juta. Namun tanpa data seperti ini pun mungkin dari kita semua sudah menyadari bahwa peran media sosial sangat dibutuhkan di era yang serba digital ini. Hal ini dapat dilihat sejak dua tahun lalu dimana seluruh dunia telah ditimpa musibah Covid-19 yang mengharuskan kita semua untuk berdiam diri di rumah masing-masing dan beraktivitas atau berkomunikasi hanya dengan menggunakan media sosial. Dari hal inilah media sosial menjadi sering digunakan untuk keperluan bersosialisasi, mendapatkan informasi, dan mencari sarana hiburan. Hasrat manusia untuk membangun komunikasi melalui media sosial dengan cara yang personal dan privat selalu ada (Trepte & Reinecke, 2011). Dengan adanya media sosial, para pengguna mendapatkan kepuasan dari proses pengungkapan diri yang mereka lakukan terhadap publik yang mereka pilih sebagai kontak yang terhubung dalam jejaring sosial mereka. Pada waktu yang bersamaan, seiring dengan pengungkapan diri yang mereka lakukan dalam media sosial, maka semakin besar pula risiko atas pelanggaran privasi. Alan Westin menyatakan bahwa privasi adalah cara yang orang lakukan untuk melindungi diri mereka dengan jalan membatasi akses orang lain kepada diri mereka untuk sementara (Margulis, 2011). Dengan kata lain, persoalan privasi adalah persoalan proteksi dan kontrol seseorang atas diri mereka. Dengan adanya sosialisasi privasi dalam bersosial media yang dihadiri oleh siswi SMK ini diharapkan akan menambah pemahaman para peserta mengenai apa yang tidak diperkenankan untuk disebarkan ke khalayak umum sebagai seorang pengguna media sosial yang bijak sehingga dapat memahami bahwa privasi dalam bersosial media merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan meminimalisir dampak negatif dari bersosial media.

**Kata kunci** : social media, sekolah, privasi, Sekolah Menengah Kejuruan, metadata

### ABSTRACT

*In 2022, Indonesia has reached 191 million social media users, and this data has increased by 12.35% compared to the previous year which was only around 170 million. However, even without data like this, maybe all of us are already aware that the role of social media is very much needed in this all-digital era. This can be seen since two years ago when the whole world was hit by the Covid-19 disaster which required all of us to stay silent in our respective homes and do our activities or communicate only using social media. From this, social media is often used for the purposes of socializing, getting information, and looking for entertainment. The human desire to build communication through social media in a personal and private way is always there (Trepte & Reinecke, 2011). With social media, users get satisfaction from the process of disclosing themselves to the public they choose as contacts connected in their social network. At the same time, the more they disclose themselves on social media, the greater the risk of privacy violations. Alan Westin stated that privacy is a way that people do to protect themselves by temporarily limiting other people's access to them (Margulis, 2011). In other words, the issue of privacy is a matter of someone's protection and control over themselves. With the socialization of privacy in social media which was attended by SMK students, it is hoped that it will increase the participants' understanding of what is not permitted to be disseminated to the general public as a wise social media user so they can understand that privacy in social media is an important thing that must be considered. and minimize the negative impact of social media.*

**Keywords**: social media, school, privacy, Vocational High School, metadata.

## **PENDAHULUAN**

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial telah menjadi pilar utama dalam penyampaian informasi seperti, di-pergunakan untuk sosialisasi program dan kebijakan, memperkenalkan produk dan potensinya, memulihkan dan meningkatkan citra pariwisata serta media sosial dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran masyarakat (Suryani, 2017).

Dengan adanya media sosial komunikasi dan penyebaran informasi terjadi sangat cepat sehingga seorang konsumen akan semakin ingin mengetahui suatu informasi dengan cepat dan dapat diakses kapanpun. Semenjak munculnya akan hal tersebut masyarakat pun semakin mudah terhubung untuk saling berinteraksi. Mereka berkomunikasi, berperilaku, bekerja, dan berpikir sebagai masyarakat digital (digital native) (Supratman, 2018).

Karakter utama dalam situs jejaring sosial ini adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan. Baik itu terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan sering bertemu di dunia nyata (offline) atau membentuk jaringan pertemanan baru. Dalam banyak kasus pembentukan pertemanan baru ini berdasarkan sesuatu yang sama, misalnya hobi atau kegemaran yang sama, pola pandang politik yang sama, asal sekolah/universitas yang sama, atau profesi pekerjaan yang sama. (Rulli Nasrullah, 2021) .

Intensitas penggunaan gadget dapat dilihat dari seberapa seringnya remaja menggunakan gadget dalam satu hari atau jika dilihat dari setiap minggunya berdasarkan dari beberapa hari dalam seminggu seorang remaja menggunakan gadget. Hasil penelitian Yahoo dan Taylor Nelson Sofres (TNS) Indonesia menunjukkan bahwa, pengakses internet terbesar di Indonesia adalah mereka yang berusia antara 15-19 tahun. Hasil survei ini menyebutkan bahwa sebanyak 64 persen adalah anak muda, dari 2.000 responden yang mengikuti survei. Sementara pada peringkat kedua ditempati oleh pengguna berusia 20- 24 tahun dengan prosentase 42 persen dan urutan terakhir ditempati usia 45-50 tahun. Sumber : kompas.com (penelitian oleh yahoo dan TNS). Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi oleh remaja.

Definisi privasi dalam bingkai penggunaan media sosial mengerucut pada dua tataran, yaitu “diri” dan “ruang”. Pada tataran “diri”, privasi menjadi proses transaksi di mana risiko atas kehilangan diri yang dianggap otentik hingga taraf tertentu ditukarkan dengan potensi individu untuk mendapatkan pengakuan sosial tertentu yang ia inginkan. Pada tataran “ruang”, privasi menjadi upaya membangun ruang personal semitransparan sebagai arena kontestasi atas proses pertukaran tersebut untuk memperoleh relasi yang resiprokal. Dalam bingkai pemaknaan tersebut, pengguna tidak merasa

privasi mereka terlanggar selama diri mereka memperoleh sensasi atas pengakuan sosial, kesetaraan, dan resiprokalitas dalam ruang media sosial.

Bisa disimpulkan dengan perlindungan terhadap data pribadi berkaitan dengan konsep privasi sendiri adalah merupakan sebuah gagasan untuk memelihara integritas dan martabat setiap orang secara pribadi yaitu hak seseorang untuk tidak diganggu kehidupan pribadi dengan contoh menggunakan informasi atau foto dan video tanpa adanya perizinan dari pemilik akan dikenakan sanksi atas hak privasi pribadi dan seharusnya tidak asal menggunakan informasi atau foto video karena adanya undang-undang yang melindungi hak privasi.

## **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang dilakukan beberapa tahapan. Yaitu membahas mengenai pemahaman privasi pada penggunaan Media Sosial khususnya pada siswa dan siswi. Dikarenakan pemahaman masih banyaknya belum memahami, maka metode pengabdian yang dipilih adalah dengan dilakukannya Pemahaman dan Pendampingan.

## **HASIL**

Peserta yang hadir dalam sosialisasi privasi dalam bersosial media terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan baik dalam mendengarkan pemaparan materi dan juga pada sesi tanya jawab sehingga para peserta dapat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Dalam sesi tanya jawab dan kuis, total ada 4 orang peserta yang bertanya dan 4 orang peserta yang mendapatkan hadiah karena telah menjawab pertanyaan kuis dengan benar.

Sehingga pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Siswa/i yang telah mengikuti sosialisasi privasi dalam bersosial media ini dapat lebih mengetahui cara-cara penggunaan media sosial yang bijak sehingga dapat menjaga privasi mereka sendiri dan dapat menghindari dampak negatif yang ditimbulkan. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu murid SMK Negeri 12 Kab. Tangerang Jahra Jane, “Menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhan dan bijak dalam memilih apa saja yang dapat dipublikasikan di media sosial”.
2. Siswa/i peserta pengabdian kepada masyarakat dapat mengetahui bagaimana cara melindungi data diri di media sosial agar tidak disalahgunakan dan menghindari tindakan kriminal, peserta juga mengetahui apa yang harus dijaga dan tidak bisa disebarluaskan di media sosial.
3. Siswa/i juga telah mengetahui cara terhindar dari *hoax*.

Kelompok sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja (siswa/i) usia 17-18 tahun di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang.

**Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Tanggal : Selasa, 18 Oktober 2022.

Waktu : 08.30 WIB s/d 10.30.

Tempat : Lab Komputer SMK Negeri 12 Kab.Tangerang, Babakan, Kec. Legok, Kabupaten Tangerang, Banten 15820

Acara : Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Tema : “Privasi Dalam Bersosial Media” SMKN 12 Kab. Tangerang

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan dengan mengolah data kuesioner yang telah diisi oleh seluruh peserta Pengabdian Kepada masyarakat yang hadir yang berjumlah 30 orang. Dengan hasil sebagai berikut:

No.	Pertanyaan	Rata-rata kepuasan
1.	Penyampaian Moderator	8,2
2.	Sesi 1 : Materi. Pengenalan secara umum privasi dalam bersosial media.	8,1
3.	Sesi 2 : Materi. Penyampaian penggunaan media social yang bijak.	8,3
4.	Sesi 3 : Tanya Jawab.	7,9
5.	Sesi 4 : Kuis	7,7
6.	Penyampaian materi.	8,5
7.	Tingkat kepuasan keseluruhan kegiatan.	8,6
Rata-rata keseluruhan		8,2

\*Range nilai dari 1-10

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kepuasan terendah terdapat pada sesi kuis yang bernilai 7,7 dimana hal tersebut dapat menjadi evaluasi terbesar dari berbagai rangkaian acara dan rata-rata kepuasan tertinggi ada ditingkat kepuasan keseluruhan kegiatan yang bernilai 8,6. Menurut Rio Hafidin salah satu siswi SMK Negeri 12 Kab. Tangerang berkomentar, “Penyampaian materi sudah bagus, kakaknya juga seru, semangaatt ya ka!!”.

Berikut foto kegiatan pada saat acara berlangsung :



**Gambar 1.** Penyampaian Materi kepada siswa/i



**Gambar 2 :** Foto Bersama Siswi SMK Negeri 12 Kab. Tangerang



**Gambar 3 :** Pemberian Plakat Oleh Ketua Pelaksana Kepada Bapak Ari Triana,S.Kom dan Ibu Fini Soraya,S.Pd selaku humas di SMK Negeri 12 Kab. Tangerang



**Gambar 4 :** Sesi Tanya Jawab antar mahasiswa dengan siswa/i

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil diatas, maka kurangnya pemahaman mengenai pentingnya mengetahui Privasi dalam Bersosial Media adalah faktor dari pemahaman pada siswa/i. Dengan bekal pemahaman seorang siswa/i maka akan sangat bermanfaat. Namun apabila tidak adanya pemahaman pada seorang siswa/i maka tidak akan tahu betapa pentingnya privasi tersebut.

Bersosial media di era kemajuan teknologi bukan merupakan hal yang mudah untuk mengatasi privasi itu sendiri dalam bersosial media. Batasan dalam bersosial media juga terbilang rendah karena dengan banyaknya pengguna yang menggunakan social media karena seseorang akan secara terus-menerus menyesuaikan level privasi dan pengungkapan diri baik secara internal maupun eksternal.

Selanjutnya adalah mengenai saran bagi pengguna media sosial bagi siswa/i. Cukup dengan membataskan pada privasi itu sendiri dengan tidak memberikan informasi yang bersifat pribadi yang akan di ketahui orang lain . Pilihlah teman sosial media yang baik atau yang dapat dipercaya tidak adal memilih teman dalam bersosial media dan bisa memberikan batas privasi itu sendiri pada sosial media.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peserta mengetahui bagaimana cara menjadi pengguna media sosial yang bijak dan dapat menjaga privasi dalam menggunakan social media.
2. Peserta mengerti bagaimana cara menyaring dan menyebarkan informasi yang bijak di media sosial sehingga meminimalisir penyebaran hal-hal yang tidak seharusnya disebar.

3. Peserta lebih waspada dan dapat mengantisipasi apa saja yang dapat mereka sebar di media social.
4. Rata-rata kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencapai 8,6.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Mendefinisikan Privasi di Ruang Media Sosial

<https://www.inanews.co.id/2022/11/ini-penjelasan-ahli-soal-social-networking-pada-media-sosial/>

Rulli Nasrullah, 2021. Media Sosial; Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/interaksi/article/view/23502/16290>

Supratman, 2018 dan Suryani, 2017.

Purnama, Yulian, (2022). Dari Manakah Facebook mendapatkan Uang?, dari KIPMI: <https://kipmi.or.id/dari-mana-facebook-mendapatkan-uang.html>, diakses tgl 12 November 2022

Pentingnya Menjaga Privasi Diri Sendiri di Sosial Media [Pentingnya Menjaga Privasi Diri Sendiri di Sosial Media | kumparan.com](#).

Mendefinisikan Privasi di Ruang Media Sosial

[Mendefinisikan Privasi di Ruang Media Sosial – Combine Resource Institution](#)